

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN TINDAKAN PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI) SEBAGAI DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA PADA REMAJA PUTRI DI SMA AR-RAHMAN MEDAN

Sri Wahyuni^{*}, Leny Suarni²

^{1,2} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sehat Medan, Medan, Indonesia

Email: wahyuni0130@gmail.com^{*}, lenysuarni2016@gmail.com²

Abstrak

SADARI adalah pengembangan kepedulian seorang perempuan terhadap kondisi payudaranya sendiri. Tindakan ini dilengkapi dengan langkah-langkah khusus untuk mendeteksi secara awal penyakit kanker payudara untuk mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi pada payudara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan tindakan SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) pada remaja putri di SMA Ar-rahman Medan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain korelasi. Populasi pada penelitian ini adalah remaja putri di SMA Ar-rahman Medan. Sampel dalam penelitian ini yaitu remaja putri di SMA Ar-Rahman yang berjumlah 30 orang, dengan teknik pengambilan sampel total sampling. Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner untuk menilai pengetahuan remaja putri dengan tindakan SADARI. Data dianalisis dengan uji Chi-SquareSquare p value <0,05 yaitu 0,000. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar remaja putri memiliki pengetahuan yang berada pada kategori kurang dengan jumlah 13 orang (43,3%), dan sebagian remaja putri memiliki tindakan pemeriksaan payudara berada pada kategori kurang dengan jumlah 11 orang (36,7%) SADARI. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan tindakan remaja putri tentang SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) di SMA Ar-Rahman(p=0,00 <0,05). Diharapkan adanya upaya tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi tentang SADARI (pemeriksaan payudara sendiri) agar dapat meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya SADARI pada remaja putri dengan baik sehingga dapat melakukan SADARI secara rutin untuk mendeteksi secara dini adanya kelainan pada payudara sehingga dapat mencegah terjadinya kanker payudara.

Kata kunci: Tingkat pengetahuan; Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)

Abstract

BSE is the development of a woman's concern for the condition of her own breasts. This action is equipped with special steps to detect breast cancer early to determine the changes that occur in the breast. The aim of this research is to determine the relationship between knowledge and BSE (Breast Self-Examination) in young women at Ar-rahman High School, Medan. This research is a type of quantitative research with a correlation design. The population in this study were young women at Ar-rahman High School, Medan. The sample in this research was 30 young women at Ar-Rahman High School, using a total sampling technique. The data collection instrument was a questionnaire to assess adolescent girls' knowledge of BSE actions. Data were analyzed using the Chi-SquareSquare test, p value <0.05, namely 0.000. The results of the study showed that the majority of young women had knowledge that was in the poor category with 13 people (43.3%), and some young women had breast examination procedures that were in the less category with 11 people (36.7%) BSE. Based on the research results, it can be concluded that there is a significant relationship between knowledge and actions of adolescent girls regarding BSE (Self-Breast Examination) at Ar-Rahman High School (p=0.00 <0.05). It is hoped that there will be efforts by health workers to provide education about BSE (breast self-examination) in order to increase

knowledge about the importance of BSE in young women so that they can carry out BSE regularly to detect breast abnormalities early so as to prevent breast cancer.

Keywords: *Level of knowledge, Breast Self-Examination (BSE)*

Pendahuluan

Remaja merupakan usia masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa yang dihadapkan pada beberapa perubahan dalam dirinya mengarah kedewasaan. Penyesuaian diri terhadap perubahan fisiologis dan psikologis dikarenakan hormon reproduksi yang mulai berfungsi menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi remaja (Kadarwati, Wuryaningsih, & Alaydrus, 2019).

Perilaku SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) merupakan salah satu tindakan wanita dalam mendeteksi dini keadaan payudaranya guna mengetahui benjolan yang tidak normal dan perubahan lain pada bentuk payudaranya sebagai salah satu upaya pencegahan risiko penyakit kanker sehingga dapat menentukan langkah-langkah pencegahan yang tepat (Ningsih & Husna, 2022). Tindakan ini dilengkapi dengan langkah-langkah khusus dilakukan antara waktu 7 hari- 10 hari setelah hari pertama menstruasi atau sudah selesai menstruasi (Kementerian Kesehatan RI, 2015). Teknik SADARI sangat mudah dilakukan namun banyak perempuan khususnya remaja yang tidak mengetahui cara ini dan remaja masih tidak peduli dan peka terhadap gejala- gejala abnormal pada payudara mereka. Hal tersebut juga disebabkan oleh kurang informasi dan motivasi untuk mendapat informasi mengenai pencegahan dan deteksi dini kanker payudara. SADARI juga terasa masih awam dan remaja risih untuk melakukannya, menyebabkan masih sedikitnya jumlah wanita yang rutin melakukan SADARI sesuai waktu yang ditentukan (Sirait, Siregar, Nisa, & Telaumbanua, 2021).

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) secara rutin sangat perlu dilakukan oleh remaja putri karena pada remaja telah terjadi tahap pematangan seksual yang dimulai dari anak berusia antara 12-18 tahun. Kematangan seksual ini dibarengi dengan pertumbuhan payudara dimana pertumbuhan payudara tersebut adalah salah satu perubahan fisik yang terjadi pada remaja. Tidak hanya itu, remaja juga mengalami berbagai fase yaitu terjadinya tahap pertumbuhan dan perkembangan yang ditandai dengan perubahan begitu cepat secara perilaku, kognitif, biologis dan emosional. Pada masa inilah sudah seharusnya remaja mulai memperhatikan perubahan pada dirinya, seperti itu juga dengan payudara serta kesehatannya. Maka dari itu diri kitalah orang yang pertama kali menemukan adanya benjolan dan kejanggalan lainnya pada payudara. Pemeriksaan payudara sendiri juga bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya kanker dalam payudara wanita (Olfah, 2019). Mengingat adanya kecenderungan peningkatan jumlah penderita kanker, maka perlu dilakukan upaya untuk pencegahannya, Kemenkes RI telah melaksanakan program deteksi dini kanker payudara yang dikenal dengan metode SADARI (pemeriksaan payudara sendiri). Maka American Cancer Society (ACS/2011) menganjurkan bahwa sadari perlu dilakukan oleh wanita usia 20 tahun atau lebih setiap bulannya yaitu pada hari ke-7 atau ke-10 setelah selesai haid. Tindakan ini penting karena hampir 85% kelainan di payudara justru ditemukan pertama kali oleh penderita melalui pemeriksaan payudara sendiri dengan benar (Olfah, 2019).

Pengetahuan merupakan hasil dari ketidaktahuan menjadi tahu, merupakan domain yang penting dalam membentuk tindakan seseorang (Lestari, 2015). dengan demikian, bagaimana pengetahuan remaja putri tentang cara melakukan SADARI juga akan terkait dengan tindakan remaja putri dalam melakukan SADARI secara rutin untuk menemukan gejala awal kanker payudara yang dapat dideteksi sendiri. Penginderaan terhadap obyek terjadi melalui panca indera manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri (Notoatmodjo, 2014). Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang atau over behavior (Notoatmodjo, 2018).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti pada 5 remaja putri di sekolah Ar-Rahman Medan tentang SADARI, didapatkan 4 dari 5 remaja putri belum mengetahui tentang sadari, dan mereka belum pernah melakukan SADARI. Hasil survey diatas menggambarkan bahwa sebagian besar remaja putri di sekolah Ar-Rahman belum mengetahui tentang SADARI. Dari masalah latar belakang di atas, rendahnya pengetahuan tentang SADARI remaja putri di SMA Ar-Rahman membuat peneliti tertarik untuk meneliti tentang Hubungan Pengetahuan Dengan Tindakan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Remaja Putri Di SMA AR-Rahman Medan.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang berjenis analitik korelasi dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan tindakan SADARI pada remaja putri di SMA Ar-Rahman Medan. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja Putri di sekolah Ar-Rahman Medan dari kelas X dan XI sebanyak 30 Orang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 orang dengan teknik total sampling. Instrument penelitian menggunakan kuesioner pengetahuan dan tindakan SADARI yang telah dilakukan uji validitas dengan menggunakan *Product Moment*, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas dengan nilai 0,921, nilai Sparmen- Brown 0,959 dan Gttman Split Half 0,957 yang semua diatas nilai r table = 0,361, Deengan demikian disimpulkan bahwa rangkaian kuisisioner pengetahuan dan tindakan yang dipergunan reable (Suarni, 2020). Pengolahan data menggunakan program Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 23. analisa data yang digunakan adalah analisa univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian, serta analisa bivariat untuk mencari hubungan dengan membuktikan hipotesis dalam penelitian ini dengan menggunakan uji chisquare (Notoatmodjo, 2018).

Hasil dan Pembahasan

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Tentang pemeriksaan Payudara (SADARI) Pada Remaja di SMA AR-RAHMAN

Pengetahuan Remaja	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	8	26,7%
Cukup	9	30,0%
Kurang	13	43,3%

Berdasarkan Tabel 1 hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas pengetahuan responden tentang tindakan pemeriksaan payudara (SADARI) di SMA AR-RAHMAN dengan tingkat kurang yaitu sebanyak 13 responden (43,3%). Pengetahuan adalah hasil mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap obyek terjadi melalui panca indera manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri (Notoatmodjo, 2014). Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakassn seseorang atau over behavior (Notoatmodjo, 2018). Kurangnya informasi tentang pemahaman SADARI mempengaruhi tingkat pengetahuan remaja putri khususnya di SMA AR-RAHMAN MEDAN, dengan demikian perlu adanya informasi yang didapatkan melalui penyuluhan/ pendidikan tentang SADARI, dan remaja putri tidak merespon pentingnya pemeriksaan SADARI untuk deteksi dini /langkah awal mengetahui adanya benjolanpada payudara.karena ketidakpedulian tentang SADARI itu dan remaja putri kurangnya pemahaman remaja putri bagaimana pemeriksaan SADARI yang benar untuk deteksi dini / langkah awal mengetahui adanya benjolan pada payudara.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tindakan Pemeriksaan Payudara (SADARI) Pada Remaja Putri di SMA AR-RAHMAN

Tindakan SADARI	Frekuensi(n)	Persentase(%)
Baik	9	30,7%
Cukup	10	33,3%
Kurang	11	36,7%

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas distribusi frekuensi responden Tindakan Pemeriksaan Payudara (SADARI) Pada Remaja di SMA AR-RAHMAN mayoritas kurang dengan jumlah 11 responden (36,7). SADARI adalah pengembangan kepedulian seorang perempuan terhadap kondisi payudaranya sendiri. Tindakan ini dilengkapi dengan langkah-langkah khusus untuk mendeteksi secara awal penyakit kanker payudara untuk mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi pada payudara. (Kementerian Kesehatan RI, 2015). Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) secara rutin sangat perlu dilakukan oleh remaja putri karena pada remaja telah terjadi tahap pematangan seksual yang dimulai dari anak berusia antara 12-18 tahun. Kematangan seksual ini dibarengi dengan pertumbuhan payudara dimana pertumbuhan payudara tersebut adalah salah satu perubahan fisik yang terjadi pada remaja. Tidak hanya itu, remaja juga mengalami berbagai fase yaitu terjadinya tahap pertumbuhan dan perkembangan yang ditandai dengan perubahan begitu cepat secara perilaku, kognitif, biologis dan emosional. Pada masa inilah sudah seharusnya remaja mulai memperhatikan perubahan pada dirinya, seperti itu juga dengan payudara serta kesehatannya. Maka dari itu diri kitalah orang yang pertama kali menemukan adanya benjolan dan kejanggalan lainnya pada payudara.

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan dengan Tindakan SADARI Tindakan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)

		Tindakan SADARI								P
		Baik		Cukup		Kurang		Total		
		F	%	F	%	F	%	F	%	
Pengetahuan Responden	Baik	8	26,7%	0	0%	0	0%	8	26,7%	0,000
	Cukup	1	3,3%	8	26,7%	0	0%	9	30%	
	Kurang	0	0%	2	6,6%	11	36,7%	13	43,3%	
Total		9	30%	10	33,3%	11	36,7%	30	100%	

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 8 responden (26,7%) seluruhnya melakukan tindakan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) kategori baik, tingkat pengetahuan kategori cukup yaitu 9 responden (30%) melakukan tindakan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) kategori baik berjumlah 1 orang (3.3%) dan kategori cukup berjumlah 8 orang (26,7%), tingkat pengetahuan kategori kurang yaitu 13 orang (43,3%) melakukan tindakan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) kategori cukup berjumlah 2 orang (6,6%) dan kategori kurang berjumlah 11 orang (36,7%). Dari hasil uji Chi square didapatkan hasil bahwa p value <0,05 yaitu 0,000. Berarti hasil perhitungan statistic bermakna (signifikan) atau menunjukkan adanya hubungan Pengetahuan dengan Tindakan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Remaja Putri di SMA AR-RAHMAN. Berarti H0 ditolak dan Ha diterima maka hasilnya adalah ada hubungan pengetahuan dengan tindakan pemeriksaan payudara sendiri. Menurut Wawan (2011) menyatakan bahwa pengetahuan memiliki 6 tingkat dimana pada tingkat 3 pengetahuan sampai pada aplikasi dengan melakukan hal-hal yang didapat, didengar dan dilihat, dalam penelitian ini pengetahuan responden pada tingkat aplikasi, yang menunjukkan pengetahuan yang diterima dan didapat responden tentang pemeriksaan payudara sebagai deteksi dini kanker payudara diaplikasikan atau dilakukan dengan kategori baik oleh responden (Wawan, 2011). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ginting. L (2019) dengan judul hubungan pengetahuan dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebagai deteksi dini kanker payudara pada Mahasiswa DIII Kebidanan Murni Teguh dengan jumlah sampel sebanyak 100 orang mahasiswi. Dari Uji statistik yang digunakan adalah Chi-square dengan nilai $p=0.001$ ($P \leq 0,005$) yang menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebagai deteksi dini kanker payudara (Ginting, 2009). Didukung dengan hasil penelitian Suarni. L (2020) yang berjudul bahwa ada hubungan pengetahuan dengan tindakan SADARI dalam upaya deteksi dini kanker payudara di STAI Syekh h. Abdul Hasan Al Ishlahiyah dengan jumlah 32 responden. Dengan t tabel 2.042. nilai hitung 0.846, dengan taraf signifikan 5% nilai r tabel 0.349. Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa nilai r hitung (0,846) > r tabel (0,349), sehingga hipotesis alternatif diterima. Ada Hubungan Pengetahuan Mahasiswa Dengan Tindakan SADARI Dalam Deteksi Dini Kanker Payudara Di STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Allshlahiyah (Suarni, 2020).

Kesimpulan

Tingkat pengetahuan SADARI pada remaja di SMA AR-RAHMAN adalah dalam

katagori pengetahuan kurang tentang pemeriksaan SADARI dan waktu pelaksanaan SADARI. Tindakan Pemeriksaan Payudara (SADARI) Pada Remaja di SMA AR-RAHMAN dalam katagori kurang dalam tahapan melakukan SADARI secara sistematis, juga terdapat sebagian responden berpengetahuan dan tindakan dalam kategori baik, dimana responden sudah melakukan SADARI secara rutin setiap bulan. Berdasarkan hasil penelitian ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan tindakan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada remaja di SMA AR-RAHMAN Medan Tahun 2023.

Referensi

- Ginting, L. (2009). Hubungan Pengetahuan Dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Mahasiswa Diii Kebidanan Stikes Teguh. *Indonesian Trust Health Journal*.
- Kadarwati, S. R., Wuryaningsih, C. E., & Alaydrus, M. (2019). Knowledge And Attitudes Toward Premarital Sex Behavior Students Of Sman "X" Jakarta. *Kne Life Sciences*, 247.
- Kementerian Kesehatan RI. (2015, April). *Program Nasional Gerakan Pencegahan dan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara*.
- Lestari. (2015). *Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Ningsih, S., & Husna, E. N. (2022). Penyuluhan Mengenai Pengetahuan Tentang SADARI Dalam Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Putri. 292-296.
- Notoatmodjo. (2014). *Ilmu Prilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan. Cetakan Ketiga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Olfah. (2019). *Kanker Payudara & Sadari*. Yogyakarta: Nuha.
- Sirait, L. L., Siregar, R., Nisa, H., & Telaumbanua, L. K. (2021). Penyuluhan Sadari Dan Deteksi Dini Kanker Payudara Dengan Sadanis Pada Wanita Usia Subur. *Prosiding JPMI*, 46-51.
- Suarni, L. (2020). Hubungan Pengetahuan Mahasiswi Dengan Tindakan Sadari Dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara Di STAI Syekh H.Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai. *Jurnal Maternitas Kebidanan*, 21-33.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Wawan, A. D. (2011). *Teori Pengindraan dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Prilaku Manusia*. Yogyakarta: Nusa Medika.